

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan bahwa membangun pelayanan diakonia transformatif bagi penyandang disabilitas di Klasis Lambanan dilakukan dalam bentuk memberikan dukungan melalui sarana pendidikan seperti penyekolahan di SLB dan memberikan fasilitas alat bantu dengar, pelatihan bahasa isyarat dan pelatihan keterampilan. Kemudian dukungan melalui bidang ekonomi seperti memberikan ternak babi masing-masing 1 ekor, pemberian bibit tanaman dan pelatihan bertani dan berkebun. Serta memberikan pendampingan pelatihan menenun. Dan dukungan dalam pelayanan rohani (perkunjungan, pendampingan pastoral). Namun hal ini belum maksimal dilakukan karena berbagai kendala seperti: kurangnya pemahaman, diakonia transformatif bukan prioritas utama, dan sumber daya yang terbatas.

#### **B. Saran**

##### **1. Klasis Lambanan**

Klasis Lambanan hendaknya terus melaksanakan diakonia transformatif untuk memperdayakan penyandang disabilitas sehingga

mereka dapat hidup mandiri meskipun memiliki keterbatasan. Memberikan pemahaman kepada jemaat dan hamba-hamba Tuhan melalui pembinaan mengenai pentingnya diakonia transformatif bagi penyandang disabilitas di dalam jemaat. Dan gereja memberikan pendampingan kepada disabilitas dalam pelaksanakan diakonia transformatif.

## 2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik ini, untuk melakukan kajian dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda, dengan tujuan menghasilkan karya ilmiah yang memiliki nilai kebaharuan .